

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Strategi Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada materi Aqidah Akhlak

Guru PAI di SMK 4 Surakarta menerapkan strategi adaptif dan berdiferensiasi dengan menyesuaikan materi Aqidah Akhlak pada karakteristik siswa serta mengaitkannya dengan jurusan masing-masing, seperti penjelasan konsep tabarruj pada jurusan Kecantikan. Variasi metode dan transformasi digital juga dioptimalkan melalui diskusi kelompok berbasis cerita aktual serta pemanfaatan media modern seperti *PowerPoint*, *Smart TV*, kuis, dan video pembelajaran. Penilaian afektif berbasis karakter dilakukan dengan kontrak belajar yang menempatkan kejujuran sebagai bobot nilai tertinggi, sehingga evaluasi lebih menekankan pada perilaku harian, sopan santun, dan kualitas ibadah siswa.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengoptimalkan minat belajar siswa di SMK 4 Surakarta

Implementasi strategi Kurikulum Merdeka ditunjukkan melalui integrasi budaya religius sekolah yang melibatkan seluruh guru mata pelajaran dalam pembiasaan harian seperti kultum, *murajaah*, salat Dhuha, dan setoran tahfiz. Respon siswa mayoritas positif dengan meningkatnya antusiasme, motivasi, dan kesadaran moral, meskipun sebagian kecil masih merasa jenuh atau lebih menyukai kurikulum konvensional. Fleksibilitas pembelajaran kontekstual juga menjadi ciri khas, dengan guru diberi keleluasaan memodifikasi strategi mengajar, memindahkan lokasi belajar ke laboratorium atau perpustakaan, menginisiasi outing class, serta menyediakan sarana praktik nyata seperti simulasi pernikahan

dan pengurusan jenazah.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Faktor pendukung utama meliputi fasilitas sarana dan prasarana berbasis teknologi digital seperti Smart TV dan proyektor, pelaksanaan workshop atau *In-House Training* (IHT) untuk meningkatkan kompetensi IT guru, serta dukungan struktural sekolah dan program Paguyuban Orang Tua (PUMP). Namun, guru juga menghadapi faktor penghambat berupa kendala fisik dan psikologis siswa seperti kelelahan, kantuk, dan penurunan konsentrasi akibat padatnya jadwal praktik vokasi. Selain itu, terdapat kendala sinkronisasi dan administratif berupa kurangnya keselarasan antara pembiasaan karakter di sekolah dengan lingkungan keluarga, keterbatasan waktu pengajaran, kendala jaringan internet, serta keterbatasan jumlah SDM guru yang berimplikasi pada tingginya beban administrasi.

B. Implikasi

Temuan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini membawa sejumlah implikasi logis. Implikasi tersebut meliputi kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, perbaikan praktis bagi pihak sekolah, serta penguatan peran sosial orang tua .

1. Implikasi Teoretis

- 1) Sinergi Ekosistem Pendidikan Karakter: Penelitian ini memperkuat teori bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius siswa tidak dapat berdiri sendiri, melainkan sangat bergantung pada konsistensi hubungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Keduanya harus

berjalan selaras agar tidak memicu kebingungan moral pada siswa.

- 2) Relevansi Pembelajaran Berdiferensiasi Vokasi: Temuan ini menegaskan bahwa materi PAI di SMK akan jauh lebih bermakna jika dikontekstualisasikan secara langsung dengan rumpun kejuruan atau dunia kerja spesifik siswa.

2. Implikasi Praktis

- 1) Refleksi Metode Pembelajaran Jam Kritis: Adanya hambatan berupa kelelahan fisik dan rasa kantuk siswa pada jam siang mengimplikasikan bahwa guru PAI wajib meninggalkan metode ceramah monoton. Guru harus konsisten menggunakan media teknologi interaktif dan fleksibilitas ruang belajar untuk menjaga fokus siswa.
- 2) Perluasan Fungsi Pendidik non-PAI: Kebijakan integrasi nilai keagamaan di sekolah mengimplikasikan bahwa seluruh guru mata pelajaran umum juga memegang peranan krusial sebagai pembimbing dan teladan karakter religius siswa.
- 3) Akselerasi Kompetensi Digital: Ketergantungan Kurikulum Merdeka terhadap media modern menuntut pihak sekolah untuk terus memfasilitasi peningkatan kompetensi IT guru secara berkelanjutan.

C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dipaparkan, penulis ajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI
 - a) Inovasi Pembelajaran Interaktif: Guru disarankan untuk terus konsisten

meminimalkan metode ceramah monoton, terutama pada pelajaran siang hari (jam kritis). Guru dapat mengoptimalkan penggunaan *Smart TV*, kuis digital (seperti *Quiz*), video *YouTube*, serta melakukan penyegaran (*ice breaking*) secara berkala untuk mengatasi rasa kantuk dan kelelahan fisik siswa.

- b) **Fleksibilitas Ruang Belajar:** Guru sebaiknya memanfaatkan keleluasaan yang diberikan sekolah untuk sesekali memindahkan lokasi belajar ke laboratorium, perpustakaan, atau mengadakan *outing class* agar suasana belajar tidak menjenuhkan.

2. Bagi Pihak Sekolah

- a) **Optimalisasi Sarana Teknis:** Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kecepatan jaringan internet (*WiFi*) sekolah yang dikeluhkan lambat, agar tidak menghambat jalannya pembelajaran PAI berbasis digital di kelas.
- b) **Penjadwalan yang Proporsional:** Pihak kurikulum disarankan untuk mengevaluasi kembali penempatan jadwal mata pelajaran PAI agar tidak sepenuhnya bertumpu pada jam siang setelah siswa kelelahan menjalani blok praktik produktif yang padat.
- c) **Peningkatan Kompetensi IT Guru:** Sekolah perlu terus menyelenggarakan *In-House Training* (IHT) atau *workshop* teknologi secara berkala untuk mendukung kreativitas guru dalam Kurikulum Merdeka

3. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

- a) Perluasan Partisipan dan Lokasi Penelitian: Mengingat penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan informan kunci yang terbatas, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian pada beberapa sekolah vokasi (SMK) lintas jurusan lainnya agar diperoleh data komparatif yang lebih komprehensif.
- b) Pengembangan Metode Penelitian: Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode kombinasi (*mixed-methods*) untuk mengukur secara presisi seberapa besar signifikansi pengaruh strategi Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan minat belajar afektif dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI.